

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2006: 4). Pendidikan merupakan kunci untuk perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dalam dirinya menjadi baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut adanya suatu pembaharuan dalam sistem pendidikan yang ada. Misalnya perubahan kurikulum, pemberdayaan guru-guru bidang studi melalui penataran atau seminar, pengadaan buku-buku paket, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembaharuan-pembaharuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan maju tidaknya suatu negara, sehingga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan berkembangnya suatu negara.

Pemerintah mengadakan berbagai jenis pendidikan, salah satunya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada tingkat pendidikan dasar sudah diajarkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang

disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep ilmu sosial, memiliki kepekaan, dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membutuhkan daya ingat yang tinggi atau hafalan. Semakin tinggi tingkatan kelas makin luas cakupannya, bagi murid yang kurang menyukai, mata pelajaran IPS merupakan materi yang menjemukan.

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya diukur dari hasil prestasi belajar yang maksimal. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan menyenangkan dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai. Untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individu maupun kelompok terhadap proses pembelajaran IPS ,maka masalah ini harus diatasi dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan. Suasana belajar yang demikian akan membuat siswa termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar agar memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, metode, dan media pembelajaran dengan tepat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Ketidaktepatan dalam penggunaan pendekatan, metode, dan media pembelajaran akan menimbulkan

kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru, akibatnya siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori hanya pada tingkat ingatan tanpa adanya pemahaman.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV pada semester 2 (Silabus Kelas IV, 2009: 64) adalah sumber daya alam dan kegiatan ekonomi; koperasi; perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi; dan permasalahan sosial di daerahnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada semester ini, materi pelajaran IPS yang belum dikuasai oleh siswa kelas IV SDN Bandarsedayu adalah materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Hal itu dapat dilihat dari nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor yang menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran dengan baik dan mendapat nilai rendah antara lain adalah ; siswa tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran, siswa gaduh pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurangnya media pembelajaran, dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan siswa masih pasif.

Metode ceramah dalam pembelajaran menjadikan siswa hanya mengerti materi secara hafalan tanpa pemahaman yang jelas tentang suatu materi, sebab anak usia SD akan jauh lebih mudah memahami hal yang nyata daripada hanya mendengarkan sebuah penjelasan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Piaget (Conny R. Semiawan, 2002: 127) yang membagi perkembangan kognitif anak kebeberapa tahap sejalan dengan usianya, yaitu: 0-2 tahun (sensori motor), 2-6 tahun (Praoperasional), 7-11 tahun (operasional konkrit), > 11

tahun (operasional formal). Siswa yang duduk di kelas IV (empat) pada umumnya memiliki usia antara 10-11 tahun, sehingga berdasar klasifikasi Piaget pada tingkat perkembangan akhir operasional konkrit sampai awal operasional formal. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas tinggi sebaiknya sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berfikir yang lebih kompleks.

Masalah mengenai penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar juga terjadi di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bandarsedayu SD Negeri Bandarsedayu merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Kenyataan yang peneliti temukan, prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN Bandarsedayu, Kecamatan Windusari untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah.

Berikut ini adalah perolehan nilai rata-rata ulangan harian IPS pada semester II :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian IPS Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Rata-rata
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota, dan provinsi.	2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.	63, 22
	2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	67, 61
	2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.	69, 46
	2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	68, 69

Berdasarkan dokumen hasil belajar siswa tahun lalu diketahui bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas IV di semester II tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPS

masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berikut ini adalah perolehan nilai rata-rata setiap mata pelajaran pada semester II siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu :

Tabel 2. Data nilai Rata-rata Ujian Semester II

	Mata Pelajaran						
	Bhs.Ind.	Matematika	IPA	IPS	PKn	Bhs. Jawa	SBK
KKM	65	64	65	63	65	65	65
Rata-rata	68,81	68,87	72,06	61,81	72,43	72,42	71,13

Untuk rata-rata hasil ulangan diperoleh data nilai sebagai berikut :

Tabel 3. Data Nilai Rata-rata Ulangan Siswa

Mata Pelajaran	PKn	B.Indonesia	Matematika	IPA	IPS	B.Jawa	SBK
Rata-rata	73,81	76,50	67,81	69,81	62,22	80,81	70,56

Dari 14 siswa kelas IV pada ulangan harian pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu 65, dengan persentase sebagai berikut: 9 siswa (64,29%) siswa mendapatkan nilai di bawah 65, dan hanya 5 siswa (35,71%) yang mendapat nilai di atas 65, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa tidak mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, meskipun tidak semua siswa bernilai jelek namun secara umum pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil.

Rendahnya nilai hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri Bandarsedayu tersebut dapat dilihat dari tiga faktor yaitu faktor siswa, media pembelajaran, dan guru. Dari hasil observasi terhadap siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012, sebagian besar siswa terlihat kurang berminat pada pelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak konsentrasi,

beberapa siswa gaduh, berbicara dengan temannya, sebagian terlihat diam, akan tetapi pada saat ditanya guru tidak menjawab (melamun).

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2012, siswa kelas IV memang kurang berminat pada mata pelajaran IPS . Alasan mereka kurang berminat adalah pada pelajaran IPS materinya banyak, banyak mencatat, banyak menghafal, dan tidak termasuk dalam mata pelajaran yang di Ujian Nasional kan.

Faktor media pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu rendah. Media pembelajaran yang dimiliki SD Negeri Bandarsedayu tidak lengkap dan tidak ada yang menunjang pelajaran IPS untuk materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, sedangkan siswa tidak akan bersemangat belajar jika pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.

Sementara itu, kendala guru kelas IV dalam pembelajaran IPS adalah alokasi waktu. Di dalam KTSP SD Negeri Bandarsedayu ditetapkan jumlah jam mengajar IPS tiga jam pelajaran dalam satu minggu yang terbagi dalam dua kali pertemuan. Dengan alokasi waktu tersebut guru tidak dapat mengajar dengan maksimal, karena cakupan materi mata pelajaran IPS sangat banyak. Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode selain ceramah akan menyita banyak waktu, sehingga materi tidak akan selesai pada setiap akhir semester. Oleh karena itu, guru lebih sering memilih mendikte atau menuliskan ringkasan materi di papan tulis, dan siswa mencatat, kemudian guru menjelaskan materi yang telah dicatat dengan metode ceramah. Dari sekian banyaknya materi IPS yang disampaikan guru, siswa mengalami kesulitan pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, peneliti akan mencoba memperbaiki prestasi belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD N Bandarsedayu dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) yang belum pernah dipraktekkan sebelumnya. PLAS diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di SDN Bandarsedayu karena pendekatan ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, serta memahami secara langsung tentang sumber daya alam. Dengan demikian siswa tidak hanya mendapat hasil belajar kognitif melainkan afektif dan psikomotorik.

Pendekatan lingkungan alam sekitar berpangkal pada adanya hubungan perkembangan fisik manusia dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Belajar Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan pada kondisi yang sebenarnya. Pendekatan yang berorientasi pada alam bebas dan nyata tidak harus selalu ke tempat yang jauh tetapi dapat dilakukan di lingkungan alam sekitar. Hal itu didukung dengan letak SDN Bandarsedayu yang berada di daerah pedesaan, di sekitarnya terdapat kenampakan alam serta keanekaragaman lingkungan, sehingga memungkinkan siswa bisa menggali dan menemukan pokok pelajaran secara langsung.

Penerapan Pembelajaran Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar , merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kompetensi dasar mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya bagi siswa kelas IV semester 2 SDN Bandarsedayu, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, tahun Pelajaran 2011/2012. Dengan menggunakan PLAS diharapkan dapat membantu para guru

untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah tentang :

1. Hasil belajar mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS.
3. Siswa hanya menjadi obyek bukan subyek.
4. Partisipasi dan kreativitas siswa rendah.
5. Pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
6. Kurangnya media pembelajaran .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, tidak semua permasalahan akan dibahas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan, juga untuk lebih memperdalam analisa data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Permasalahan dibatasi yaitu pada point 1 dan 5 tentang hasil belajar mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM, yang juga ditentukan oleh model, pendekatan, dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penggunaan pendekatan PLAS dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Bandarsedayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan Pembelajaran *Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar* (PLAS) meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Bandarsedayu, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Bandarsedayu melalui PLAS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Memberi wawasan tentang penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) khususnya dalam proses belajar mengajar IPS kelas IV di SD Negeri Bandarsedayu.
 - b. Sebagai alternatif pendekatan atau model yang digunakan dalam mengajar IPS.
2. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam belajar IPS

- b. Meningkatkan pemahaman konsep dalam mempelajari IPS.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS.
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah untuk membimbing guru yang lain dalam pelajaran IPS dengan menggunakan PLAS.

4. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

5. Bagi Peneliti

Memberikan penahaman lebih bermakna bahwa penggunaan dan pemilihan suatu pendekatan yang tepat dalam pembelajaran itu sangat penting.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam proses tersebut melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa. Sementara belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Oemar Hamalik (2008:36) mengatakan belajar adalah suatu proses suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang, dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan, atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tim Penulis Psikologi Pendidikan UNY (2006:59) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian belajar dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses

untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman hidup yang diwujudkan dengan perubahan perilaku pada seorang siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu karena interaksinya dengan lingkungan selama kegiatan pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Interaksi secara langsung dengan lingkungan akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan selalu diingat siswa.

2. Tujuan Belajar

Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 12) tujuan belajar adalah :

a. Informasi verbal

Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa yang digunakan individu untuk berperan dalam kehidupan.

b. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual adalah kecakapan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup.

c. Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri yang meliputi penggunaan konsep dan pemecahan masalah.

d. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.

e. Sikap

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kemampuan tersebut diharapkan dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal itu didukung karena dalam materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar yang dekat dengan siswa, sehingga akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan siswa.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi.

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Hasan Alwi dkk, 2005: 895) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Mardjuki (2004: 46) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar dalam pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan yang ditentukan dengan nilai tes oleh guru. Bloom (Nana Sudjana, 2005: 22) membagi klasifikasi prestasi belajar menjadi tiga ranah, sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan merupakan tingkatan kognitif yang paling rendah sedangkan tingkatan kognitif paling tinggi adalah evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Tingkatan afektif paling rendah adalah penerimaan dan paling tinggi adalah internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Keterampilan bertindak yang paling rendah adalah keterampilan bertindak semi rutin dan yang paling tinggi adalah kemampuan bertindak rutin.

Berdasarkan pendapat di atas maka objek prestasi belajar meliputi ketiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan aspek intelektual, ranah afektif berkaitan dengan aspek sikap, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan aspek keterampilan. Menurut Nana Sudjana (2005: 23) di antara ketiga ranah tersebut, yang paling banyak dinilai guru

di sekolah adalah ranah kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan atau keberhasilan siswa dalam menerima dan menilai informasi-informasi materi pelajaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada sikap, respon, dan tingkah laku siswa memahami materi pelajaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang dapat diimplementasikan pada kehidupan anak sehari-hari. Prestasi belajar siswa sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan belajar ini yang diukur meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seorang siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu potensi siswa, motivasi belajar, minat, kerajinan, keadaan ekonomi dan sosial, faktor fisik dan mental. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2005: 23) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan sebagainya. Faktor sekolah dapat terdiri dari pendekatan mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, dan lain-lain. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut saling berkaitan, prestasi belajar tidak dapat maksimal jika faktor internal saja yang terpenuhi tetapi faktor eksternal tidak berjalan baik atau sebaliknya. Hal tersebut bisa dilihat ketika anak mengalami permasalahan keluarga di rumah akan berdampak pula dengan bagaimana anak memahami materi pembelajaran di sekolah. Tentunya dengan masalah yang dihadapi oleh anak tersebut berakibat pada sikap dan emosi diri anak yang menyebabkan anak tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran di sekolah. Oleh karena itu hubungan antara kepribadian anak dengan guru, lingkungan, dan sarana prasarana harus diupayakan dengan baik agar prestasi belajar maksimal. Salah satunya melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Udin S. Winataputra dkk (2008:15) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai disiplin ilmu yang mempelajari manusia dan saling berkaitan dengan lingkungannya yang terorganisasi secara ilmiah. Sedangkan menurut Permendiknas (Sapriya, 2009:94) IPS merupakan kajian tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan dapat berupa lingkungan alam sekitar maupun lingkungan masyarakat. IPS dalam penelitian ini merupakan mata pelajaran yang mengkaitkan manusia dengan lingkungan sekitar tempat tinggal. Siswa harus benar-benar memahami materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, karena berpengaruh dan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri Bandarsedayu (Depdiknas, 2006: 135), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pada jenjang Sekolah Dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*intergrated*) artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak

mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah tetapi mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan berperilaku. Pendidikan IPS mempunyai beberapa dimensi. Sapriya (2009: 48) menyebutkan dalam Program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi, yaitu: a) dimensi pengetahuan (*knowledge*), b) dimensi keterampilan (*skills*), c) dimensi nilai dan sikap (*value and attitudes*), dan d) dimensi tindakan (*actions*).

Dimensi pengetahuan (*knowledge*), setiap orang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dipahami siswa. Secara umum untuk siswa Sekolah Dasar fakta hendaknya berupa peristiwa, objek, dan hal yang bersifat konkret.

Dimensi keterampilan (*skills*), keterampilan dalam IPS antara lain keterampilan meneliti, berpikir, partisipasi sosial, dan berkomunikasi. Semua keterampilan dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan, karena akan memberi kontribusi dalam proses inkuiri sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS.

Dimensi nilai dan sikap (*value and attitudes*), yaitu dimensi yang meliputi nilai substantif dan prosedural. Nilai substantif merupakan keyakinan yang telah dipegang seseorang yang pada umumnya hasil belajar. Nilai prosedural merupakan nilai yang telah tertera secara eksplisit maupun implisit dalam proses pembelajaran.

Dimensi tindakan (*actions*), memungkinkan siswa untuk menjadi siswa aktif. Dimensi ini meliputi percontohan, berkomunikasi, dan pengambilan keputusan.

Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru memperhatikan empat dimensi yang disebutkan di atas. Dengan begitu dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan yang akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa dalam bermasyarakat di masa yang akan datang

2. Kurikulum IPS di Sekolah Dasar

SD Negeri Bandarsedayu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam KTSP tersebut ada penjabaran untuk mata pelajaran IPS :

a. Ruang lingkup mata pelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS (KTSP, 2011:27) meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas IV

Dalam silabus kelas IV (2009: 64) Standar Kompetensi IPS kelas IV SD pada semester dua adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Standar Kompetensi Dasar IPS Kelas IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota, dan provinsi.	Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

	Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.
--	--

Materi IPS pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi menurut Tanya Hisnu dan Winardi (2008: 24) adalah :

Manusia memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan SDA dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Konsumsi adalah kegiatan memakai atau menggunakan barang dan jasa. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Contoh: membeli baju, makan bakso, dll.
- 2) Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Contohnya : pembuat sepatu, petani bercocok tanam menghasilkan padi, dll.
- 3) Distribusi
- 4) Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang produksi dari produsen ke pengguna. Orang yang mendistribusikan barang dan jasa disebut distributor. Contohnya : menjual tas, menjual beras, dll.

Sumber daya alam (SDA) yang dimanfaatkan manusia dibedakan menjadi dua macam, yaitu SDA makhluk hidup (biotik) dan SDA bukan makhluk hidup (abiotik). Contoh SDA biotik adalah hewan dan tumbuh-tumbuhan. Contoh SDA abiotik adalah tanah, air, barang

tambang, udara, dan sinar matahari. Kegiatan pemanfaatan SDA yang dilakukan masyarakat antara lain seperti terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

No.	Jenis Sumber Daya Alam	Pemanfaatan Sumber Daya Alam
1.	Tanah	Sebagai lahan pertanian atau perkebunan. Sebagai lahan peternakan. Sebagai lahan perumahan. Bahan baku pembuatan patung, genteng, batu bata, barang gerabah, dan sebagainya.
2.	Sungai	Pengairan sawah. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Pemeliharaan ikan dan keramba. Sarana olahraga air seperti arung jeram. Sarana transportasi.
3.	Laut	Pengambilan ikan, kerang, rumput laut, dll. Sarana transportasi. Pemeliharaan ikan di tambak. Pembuatan garam. Sarana hiburan/ rekreasi. Sarana olahraga seperti selancar.
4.	Danau	Sarana pemeliharaan ikan. Tempat rekreasi/ hiburan. Sumber air minum.
5.	Matahari	Sumber energi mobil. Pembangkit Listrik Tenaga Matahari. Pengeringan ikan asin, padi, pakaian.
6.	Barang tambang Minyak bumi Batu bara Emas Pasir Batu	Bahan bakar kendaraan. Bahan bakar pabrik. Pembuatan perhiasan. Bahan bangunan. Bahan bangunan.

7.	Lingkungan alam yang indah dan menarik	Sebagai objek wisata.
8.	Hutan Tumbuhan	Pemanfaatan kayu untuk bahan bangunan. Kayu untuk perabot rumah tangga. Pengambilan kayu kering untuk kayu bakar.
9.	Udara	Menggerakkan kincir angin. Menggerakkan perahu layar. Sarana olahraga terjun payung, terbang layang, dan sebagainya.
10.	Hewan	Daging, telur, dan susu sebagai sumber mineral. Dimanfaatkan tenaganya. Dimanfaatkan keindahannya seperti burung, ikan hias, dll.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) tidak boleh merusak alam. Alam yang rusak akan merugikan hidup manusia sendiri. Sumber daya alam yang beragam akan mempengaruhi jenis kegiatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut :

4. Mata pencarian masyarakat daerah pantai

Orang yang tinggal di daerah pantai mata pencariannya adalah nelayan, petani tambak, petani garam, dan pengrajin.

5. Mata pencarian masyarakat daerah dataran rendah

Mata pencarian penduduk di dataran rendah antara lain petani, buruh tani, pedagang hasil bumi, pengrajin alat rumah tangga dan pertanian, peternak, buruh musiman, dll.

6. Mata pencarian masyarakat daerah dataran tinggi

Mata pencarian orang yang tinggal di dataran tinggi adalah peternak, petani, buruh perkebunan, tukang, pedagang, dll.

7. Mata pencarian masyarakat kota

Mata pencarian penduduk kota antara lain pekerja jasa, karyawan swasta, wiraswasta, pedagang, buruh pabrik, dll.

Pada penelitian ini peneliti mengambil pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran IPS yaitu aspek manusia, tempat, dan lingkungan. Peneliti mengambil pokok bahasan tersebut karena materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi merupakan salah satu materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa kelas IV karena siswa sendiri juga belum pernah mengamati sumber daya alam dengan seksama bahkan sebagian besar siswa belum mengetahui beberapa sumber daya alam yang sebenarnya ada di lingkungan sekitar mereka, hal itu disebabkan karena tidak didukung media dan sarana pembelajaran tentang sumber daya alam, dan guru dalam mengajarkan materi kurang tepat dalam pemilihan metode, tidak mengajak siswa secara langsung mengamati sumber daya alam.

C. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

1. Pengertian Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan berbagai usaha mendekati tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Hidayati, dkk (2008: 2) mengemukakan beberapa pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan lingkungan, pendekatan inkuiri, pendekatan masalah, pendekatan interaktif, keterampilan proses, pendekatan nilai, pendekatan sains teknologi masyarakat, dan lain-lain. Dalam suatu pendekatan dapat menggunakan lebih dari satu metode.

Barlia Lily (2006:2) menyatakan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan PLAS adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar

sebagai sumber belajar. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan bagi anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek kehidupan masyarakat serta lingkungan tempat anak-anak itu tinggal.

Selanjutnya Sutrisno dkk (2005:10) menyatakan bahwa belajar dengan bersumber pada lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata kepada anak. Siswa dapat melihat dan mengalami secara langsung menjadikan siswa memiliki kesadaran berkreasi, memiliki rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat memberikan apresiasi yang semestinya terhadap benda dan makhluk yang dihadapinya.

Proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan PLAS, karena dengan PLAS siswa belajar dengan pengamatan langsung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan alam sekitar. Pemikiran bahwa proses belajar mengajar dapat dan sebaiknya dilakukan dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS), bukan merupakan hal baru. Sebelum adanya sekolah formal, buku-buku, dan pendidik (guru) professional, belajar dengan pengalaman langsung sudah dilakukan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dari generasi ke generasi. Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan alam sekitar di dalam proses belajar mengajar, merupakan wujud dari proses belajar mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Mulyasa (2008: 101) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian

siswa jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan sekitar, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan dan kehidupannya.

Secara umum proses belajar dengan mengaplikasikan pendekatan lingkungan alam sekitar adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Ini dimaksudkan bahwa pendidikan bagi anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari segala aspek kehidupan masyarakat serta lingkungan tempat mereka tinggal.

2. Prinsip-prinsip Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

Sagala (2006:180) menyatakan beberapa prinsip pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menggunakan alam sekitar itu, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar.
- b. Pembelajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar, dan mencatat saja.
- c. Pembelajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas.
- d. Pembelajaran alam sekitar memberikan pada anak bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas.
- e. Pembelajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.
- f. Pembelajaran sesungguhnya harus mendasarkan pada pengajaran selanjutnya.

- g. Harus diadakan penjelasan memasuki hidup senyatanya semua jurusan, agar murid paham akan hubungan antara bermacam-macam lapangan dalam hidupnya.

3. Peran Guru dan Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)

- a. Peran Guru dalam pembelajaran dengan menggunakan PLAS (Barlia Lily: 2006: 55)

- 1) Guru sebagai pemimpin kegiatan di lingkungan alam sekitar.

Guru hendaknya mampu merubah atau mengarahkan pertanyaan pertanyaan anak kembali kepada mereka, dapat mendorong anak-anak untuk meneliti kembali masalah-masalah yang ditanyakannya, mengujinya lebih teliti lagi, serta dapat mengumpulkan lebih banyak data. Keadaan tersebut, secara tidak langsung dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya untuk mengobservasi.

- 2) Kegiatan belajar yang dilaksanakan di lingkungan alam sekitar sebaiknya tidak sepenuhnya disamakan sebagai kegiatan ke hutan atau ke kebun binatang. Fungsi guru dapat dikembangkan lebih jauh lagi dari hanya sebagai petunjuk jalan atau pemberi tanda jalan seperti dalam kegiatan menjelajah. Karena di dalam kegiatan tersebut, bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, tetapi yang paling penting adalah guru merangsang anak didik untuk mencoba dan melatih diri di dalam proses problem solving berdasarkan fakta-fakta yang mereka temukan selama kegiatan. Dengan kata lain, misi utama guru

adalah membimbing anak belajar tentang bagaimana cara belajar (*learn how to learn*).

- 3) Guru memperkenalkan kegiatan dan menjelaskan latar belakang anak-anak mengerjakan kegiatan-kegiatan itu.
- 4) Guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.
- 5) Guru menggunakan berbagai alat bantu, sumber yang beragam dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 6) Guru mengatur kelas dan memasang buku-buku dan bahan belajar yang menarik dan menyediakan pojok baca.
- 7) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif.

b. Peran Siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan PLAS

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan perencanaan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Siswa aktif melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara.
- 3) Siswa melakukan pengumpulan data atau jawabandan mengolahnya sendiri.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok guna penarikan kesimpulan.

- 5) Siswa melakukan pemecahan masalah dan mencari rumus sendiri atas pemecahan masalah.
- 6) Siswa menulis laporan hasil karya dengan kata-kata sendiri ataupun mengungkap gagasannya sendiri secara lisan

4. Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan.

Pendekatan lingkungan alam sekitar sangat erat dengan karakteristik siswa kelas tinggi (siswa kelas 4, 5, dan 6), karena pada masa usia-usia ini perhatian siswa tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, rasa ingin tahu yang besar, dan pola berpikirnya cenderung realistik. Perkembangan interaksi dengan objek-objek di lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap pola berpikir siswa daripada ditimbulkan oleh pengetahuan yang disampaikan melalui ceramah.

Pemanfaatan lingkungan dalam pengajaran IPS di kelas 4 sekolah dasar akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami kegiatan sebagai berikut (Barlia Lily, 2006: 18):

- a. Observasi hal yang berkaitan dengan konsep secara langsung.
- b. Meneliti secara intensif dan ekstensif.
- c. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan lebih akrab.

Ketiga kegiatan tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melalui tahapan berpikir yang konkrit untuk mempermudah menuju ke arah cara berpikir yang operasional.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar menurut Nana Sudjana dan Rivai (2008:215) meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu :

a. Tahapan persiapan

- 1) Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- 2) Menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi dengan mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan belajar, tidak memerlukan waktu lama, tersedianya sumber-sumber belajar, dan keamanannya bagi siswa.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- 4) Mempersiapkan perizinan bila diperlukan.
- 5) Mempersiapkan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti perlengkapan belajar yang harus dibawa.

b. Tahapan Pelaksanaan

- 6) Melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.
- 7) Siswa melihat dan mengamati objek yang dipelajari dengan petunjuk petugas.

8) Mendiskusikan hasil-hasil belajar untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajari.

c. Tindak Lanjut

- 1) Membahas dan mendiskusikan hasil pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.
- 2) Setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusi untuk dibahas bersama.
- 3) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Memberi tes individu.
- 5) Memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya.
- 6) Siswa diberikan tugas rumah.

Pada penelitian ini dalam menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi menggunakan langkah-langkah yang meliputi tiga tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2008:25) dengan beberapa perubahan disesuaikan dengan kenyataan pada setiap pertemuan. Beberapa perubahan tersebut adalah: pada penelitian ini saat siswa melihat dan mengamati objek bukan dengan petunjuk petugas tetapi dengan bimbingan guru, karena pada penelitian ini tempat yang dikunjungi lingkungan sekitar sekolah bukan tempat wisata, serta pada pertemuan pertama di setiap siklus evaluasi tidak berupa tes, tetapi pertanyaan lisan dan tugas rumah.

5. Kelebihan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)

Kelebihan PLAS menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011:46) adalah:

- a. Siswa dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanam konsep pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun, dan di mana pun, tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah dicerna oleh siswa, karena disajikan materi konkret bukan abstrak.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih bertambah, karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
- f. Suasana yang nyaman memungkinkan siswa tidak jenuh saat menerima materi.
- g. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
- h. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi.
- i. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
- j. Siswa akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang besar kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan secara umum konsep

pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Pentingnya penggunaan PLAS

Barlia (2006 :11-17) menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar adalah :

a. Keperluan untuk mengajar efektif

Bahwa pengembangan proses sistem pembelajaran di lingkungan alam sekitar, memungkinkan terbentuknya kesempatan yang dapat membawa anak didik ke dalam situasi pemahaman, pandangan yang lebih dalam dan jelas tentang arti dan makna dari suatu bidang ilmu pengetahuan.

b. Keperluan untuk konsep dasar

Bahwa kegiatan pembelajaran dengan PLAS dapat melengkapi kegiatan guru di dalam membawa siswa kepada pemahaman arti konsep abstrak yang sebenarnya.

c. Keperluan untuk pendidikan nyata

Bahwa pembelajaran dengan PLAS akan lebih baik apabila materi-materi pelajaran tersebut lebih sesuai untuk diajarkan di luar kelas. Pemahaman sebenarnya akan datang melalui perbuatan dan pengalaman yang mereka lakukan sendiri.

d. Keperluan untuk berhati-hati

Proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar membangun kembali jembatan hilang yang menghubungkan umat manusia dengan alam lingkungannya.

e. Keperluan untuk menghargai tentang alam sekitar

Sebagai pendidik berharap dengan mengimplementasikan pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang ada pada lingkungan alam sekitar, dapat membawa anak didik ke arah pemikiran yang lebih baik dan terbuka melalui pengalaman langsung serta penghargaan terhadap keadaan alam beserta isinya.

f. Keperluan untuk mengenali lingkungan alam sekitar

Kegiatan belajar di lingkungan alam sekitar seperti lingkungan perkotaan dan pedesaan dapat dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas, sehingga siswa mampu memberikan penjelasan, pengertian tentang hubungan ekologi serta apresiasi tanggung jawab umat manusia untuk tetap menjaga lingkungan hidup.

g. Pengalaman untuk keperluan rekreasi

Kegiatan belajar dengan PLAS dapat mengembangkan kemampuan mengukur dan memprediksi berdasarkan penglihatan dan perabaan. Kegiatan-kegiatan dapat dirancang melalui diskusi aktif antara guru dan murid dengan tidak mengesampingkan faktor keinginan siswa untuk rekreasi serta rasa ingin tahu yang secara alami mereka bawa.

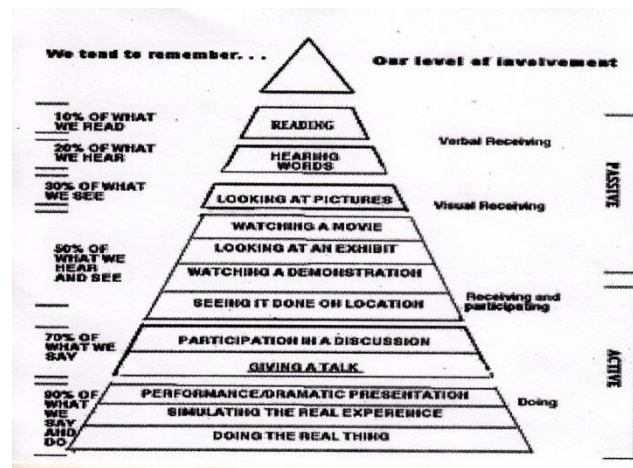
7. Landasan Teoritik Penggunaan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

Dasar teoritik mengajar dengan mengimplementasikan pendekatan alam sekitar adalah doktrin ahli pendidikan terkemuka Rousseau dan Pestalozzi. Jean Jacques Rousseau (Barlia Lily, 2006: 1) mengatakan bahwa proses pendidikan akan lebih berhasil apabila tidak hanya dititik beratkan kepada kegiatan membaca buku, dan menghafalkan istilah atau definisi saja, tetapi lebih ditekankan pada keterlibatan alat indra dan pemikiran anak didik sendiri. Rousseau percaya bahwa anak sebaiknya belajar langsung dari pengalamannya sendiri, daripada hanya mengandalkan penjelasan dari buku-buku. Johann Heinrich Pestalozzi (Barlia Lily, 2006: 1), salah seorang pendidik berkebangsaan Swiss, yang terkenal dengan konsep *home school* nya menjadikan lingkungan alam sekitar tempat tinggalnya sebagai obyek nyata untuk memberikan pengalaman pertama bagi anak didiknya.

Prinsip-prinsip yang digunakan oleh Rousseau dan Pestalozzi di dalam proses pendidikan merupakan kegiatan penting dari prinsip mengajar pada umumnya. Aplikasi lebih jauh dari prinsip-prinsip tersebut, mengajak kita sebagai pendidik untuk menerapkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di lingkungan alam sekitar secara langsung daripada membatasi proses belajar mengajar di dalam kelas saja.

Sejalan dengan pendapat Rousseau dan Pestalozzi, Edgar Deal mengemukakan teori *Dale's Cone of Experience*, yang menyatakan bahwa prestasi belajar diperoleh dari pengalaman langsung atau konkret. Semakin ke puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Pengalaman langsung berada di bagian paling bawah kerucut, berarti semakin anak mengalami hasilnya semakin baik (Azhar Arsyad, 2002: 9). Menurut Edgar Dale (Sukiman, 2012: 32)

pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Semakin anak mengalami hasilnya lebih baik, sehingga penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Analisis tersebut dapat disajikan dalam gambar berikut.



Gambar

1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

(Sukiman, 2012: 32)

Berdasarkan teori teori *Dale's Cone of Experience* di atas, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Edgar Dale (Sukiman, 2012:32) tingkat pemahaman siswa yang paling tinggi diperoleh apabila siswa mengalami secara langsung dan mengamati sendiri benda konkret, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

1. Perkembangan Intelektual Siswa Sekolah Dasa

Syamsu Yusuf LN (2011: 24) mengemukakan bahwa masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Menurut Usman Samatowa (2006 :6) siswa di sekolah dasar bekisar antara 6-12 tahun. Pada masa itu disebut masa sekolah karena pada usia tersebut anak sudah matang untuk belajar di sekolah dan sudah siap untuk menerima kecakapan-kecakapan baru yang diberikan di sekolah.

Sekolah Dasar terdiri dari enam jenjang kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Dari enam jenjang kelas tersebut siswa Sekolah Dasar digolongkan menjadi dua : siswa kelas rendah yaitu kelas I-III dan siswa kelas tinggi yaitu kelas IV-VI.

Usman Samatowa (2006 : 8) menyatakan bahwa siswa kelas tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang masa ini ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus (mulai menonjolkan faktor-faktor).
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama.
- g. Peran manusia idola sangat penting.

Karakteristik perkembangan siswa juga dapat dilihat dari tahap perkembangan kognitif/ intelektual menurut teori Piaget. Tahap perkembangan intelektual anak menurut Piaget (Conny R. Semiawan, 2002: 127) adalah sebagai berikut :

- a. Tahap sensori-motorik (usia 0-2 tahun).
- b. Tahap pra-operasional (usia 2-6 tahun).
- c. Tahap Operasional konkret (usia 6-12 tahun).

d. Tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas)

Piaget menyatakan bahwa setiap anak mempunyai cara sendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungan (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak mempunyai struktur kognitif (*schemata*) yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran hasil pemahaman objek yang ada dalam lingkungannya.

Pemahaman tentang objek berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi adalah menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada di dalam pikiran. Sedangkan akomodasi adalah proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek. Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang, dengan begitu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Srini M. Iskandar (1996: 27) menjelaskan perilaku kognitif Piaget pada tahap operasional konkret. Pada usia 6-12 tahun siswa mulai memandang dunia secara reflektif dan kesatuan unsur secara serempak, mulai berpikir secara operasional, menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda. Pada tahap ini, siswa juga mulai membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan, prinsip, dan hubungan sebab akibat.

2. Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Syamsu Yusuf (2011: 122) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisimelebur menjadi satu kesatuan dan saling

berkomunikasi serta bekerja sama. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan, baik orang tua, sanak keluarga, atau teman sebayanya.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 102) menyatakan bahwa bagi anak-anak bermain merupakan kegiatan yang alami dan sangat berarti untuk perkembangan sosial. Anak-anak mendapat kesempatan untuk mengadakan hubungan erat dengan lingkungannya melalui bermain.

Syamsu Yusuf (2011: 124) menjelaskan pada usia anak bentuk-bentuk tingkah laku sosial sebagai berikut :

- a. Pembangkangan, yaitu bentuk tingkah laku melawan.
- b. Agresi, yaitu perilaku menyerang balik secara fisik maupun dengan kata-kata.
- c. Berselisih, terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung.
- d. Menggoda, yaitu serangan mental berupa ejekan.
- e. Persaingan, yaitu keinginan untuk melebihi orang lain.
- f. Kerja sama, yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok.
- g. Tingkah laku berkuasa, yaitu mendominasi hal yang diinginkan oleh anak.
- h. Mementingkan diri sendiri, yaitu anak selalu ingin dipenuhi keinginannya.
- i. Simpati, yaitu sikap perhatian terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, siswa kelas IV berada pada masa kelas tinggi dan pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkret. Sesuai dengan karakteristik tersebut, maka pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar cocok digunakan pada siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam.

E. Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Proses belajar IPS di kelas IV SD Negeri Bandarsedayu memiliki beberapa permasalahan salah satunya pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan dalam pembelajaran tidak menggunakan alat peraga. Penggunaan metode ceramah mengakibatkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang bervariasi dan terpusat pada guru menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal sehingga prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Prestasi belajar ini bukan hanya kognitif, melainkan afektif dan psikomotorik yang berwujud keaktifan siswa. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa adalah dengan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, yaitu Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) dalam pembelajaran IPS.

Dengan PLAS, siswa akan lebih mudah memahami konsep materi, karena saat pembelajaran siswa dibawa ke lingkungan alam dan mengalami secara nyata konsep yang diterima. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperluas wawasan siswa, dengan demikian siswa bukan hanya tahu melainkan dapat memahami dan dapat bermakna dalam kehidupan selanjutnya. Dengan penggunaan pendekatan ini prestasi belajar siswa kelas IV SD N Bandarsedayu dapat meningkat.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Jika Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar diterapkan dalam pembelajaran, maka prestasi belajar IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu dapat meningkat.

G. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar IPS adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah ranah kognitif dan keaktifan siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan dapat berupa lingkungan alam sekitar maupun lingkungan masyarakat. IPS dalam penelitian ini meneliti mengenai materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi.

3. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)

Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) merupakan pendekatan mengajar yang menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Dalam PLAS siswa diajak secara langsung berhadapan dengan lingkungan sekitar sekolah dimana fakta atau gejala alam dapat dikaitkan dengan materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

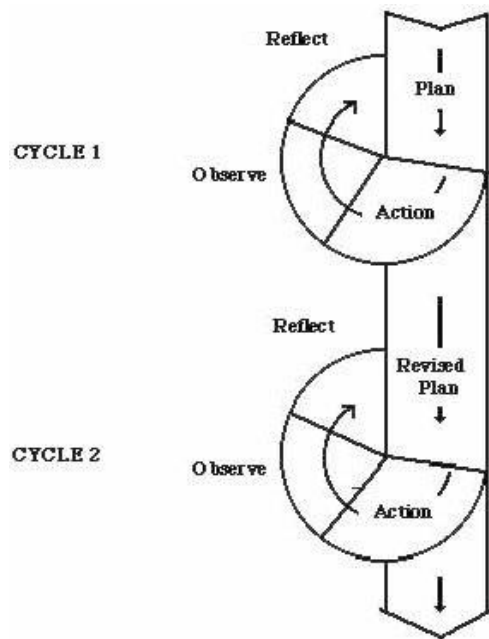
Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Suharsimi Arikunto, 2009: 2). Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan cara menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 3) bahwa penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Secara singkat bisa dikatakan PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran..

Jenis penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 17) dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan desain dari Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 16) dalam perencanaan penelitian menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang terkait. Penelitian ini dilakukan dua siklus.



Gambar 2
Penelitian Tindakan desain Kemmis dan Mc Taggart
Suharsimi Arikunto (2006 : 17)

Keterangan :

Plan : Perencanaan

Action : Tindakan

Observe : Pengamatan

Reflect: Refleksi

Revised plan : Perencanaan ulang

Berdasarkan gambar di atas desain Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 17) memiliki empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Tahapan ini berupa menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas. Tahapan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan titik permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pembuatan instrumen dilakukan dengan kesepakatan antara pihak peneliti dengan mitra peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan perencanaan pada penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat RPP dengan menerapkan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS). RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Mempersiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang akan digunakan pada setiap pembelajaran yang dilakukan.
- c. Mempersiapkan lembar observasi, yang terdiri dari dua macam lembar observasi yaitu lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan lembar observasi guru untuk mengamati guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS).

- d. Mempersiapkan lembar soal untuk siswa, yaitu berupa soal *post test*. Soal *post test* diberikan setiap akhir pembelajaran.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan penerapan dari isi rancangan yang telah dibuat. Guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran (tindakan) dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan RPP yang telah disusun saat tahap perencanaan. Selama pembelajaran berlangsung, guru (peneliti sebagai guru) mengajar siswa berdasarkan RPP yang telah disusun, sedangkan guru kelas VI sebagai pengamat proses mengajar guru dalam menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dan teman sejawat mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran (keaktifan siswa).

Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka, artinya dapat berubah sesuai dengan kenyataan di lapangan serta memerlukan keputusan yang cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya (umpan balik) yang berkaitan dengan sumber daya alam.
- b. Guru menyampaikan materi dengan menunjukkan gambar contoh sumber daya alam.
- c. Guru mengajak siswa ke luar kelas (lingkungan sekitar sekolah).
- d. Guru membimbing siswa pada saat mengamati lingkungan alam sekitar sekolah.
- e. Guru bersama siswa mendiskusikan LKS yang telah diisi oleh siswa.
- f. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dipelajari.

g. Guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari secara individu.

3. Pengamatan (*Observe*)

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan diskusi antara guru (peneliti) dan mitra peneliti. Tujuan refleksi yaitu untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan setelah guru melaksanakan pembelajaran kemudian berhadapan dengan observer untuk mendiskusikan penerapan rancangan perlakuan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan mitra peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat ditentukan rencana yang dilakukan pada siklus berikutnya sampai diperoleh keberhasilan yang diharapkan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bandarsedayu yang terletak di Jalan Kyai Tangkis Nomor 1 Bandarsedayu, Windusari, Magelang. Alasan dipilihnya SD Negeri

Bandarsedayu sebagai tempat penelitian karena peneliti termasuk pengajar di SD tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam mengurus ijin dan melaksanakan penelitian.

Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan bahwa materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang dianggap cukup sulit dipahami oleh siswa kelas IV ditempuh pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini akan berlangsung selama dua jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok. Guru memberi arahan, kemudian mengajak siswa belajar di luar kelas, yaitu di lingkungan sekitar sekolah. Siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah, kemudian menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja yang telah diberikan guru. Setelah itu, siswa kembali ke kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatan di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi individu.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Alasan dipilihnya kelas IV sebagai subjek penelitian karena prestasi belajar pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu masih rendah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan alam

sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu yang dilihat dari aspek kognitif.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 53) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. Metode tes digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis atau hasil belajar ranah kognitif.

2. Observasi

Sukandarrumidi (2006: 77) mendefinisikan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang dimiliki. Objek tersebut meliputi tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, aktivitas siswa dalam berdiskusi serta kreativitas siswa dalam menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran.

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Observer terdiri dari guru kelas VI SD Negeri Bandarsedayu dan teman sejawat mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam proses

pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa (kognitif) pada pembelajaran IPS setelah menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar yang diterapkan pada pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam. Berikut ini adalah kisi-kisi soal test mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam.

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Test Pokok Bahasan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Item	Jumlah Item
Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.	Mengidentifikasi SDA dan kegiatan Ekonomi. (C1)	1, 2, 3, 4	4
		Menjelaskan manfaat SDA. (C2)	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
		Menjelaskan tentang kegiatan pemanfaatan SDA setempat untuk kegiatan ekonomi. (C2)	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
		Mendeskripsikan pengaruh kenampakan alam terhadap kegiatan ekonomi. (C3)	17, 18, 19, 20	4
JUMLAH			20	20

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan guna memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Lembar observasi memuat deskripsi yang memberikan keterangan mengenai kejadian yang diamati selama pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam berlangsung.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru.

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Karakteristik	Indikator	No.
---------------	-----------	-----

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1
	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya (umpan balik) yang berkaitan dengan sumber daya alam.		2
Menentukan objek yang akan dipelajari dan dikunjungi.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.		3
Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.	Guru menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang.	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok.	4
	Guru menjelaskan bagaimana cara belajar saat mengunjungi tempat yang telah ditentukan		5
Mempersiapkan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar	Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.		6
Melakukan kegiatan belajar mengajar	Guru mengajak siswa ke luar kelas (lingkungan sekitar sekolah)		7
	Guru membimbing siswa pada saat mengamati lingkungan alam sekitar sekolah.		8
	Guru mengkondisikan siswa untuk kembali ke dalam kelas.		9
Mendiskusikan hasil belajar	Guru bersama siswa mendiskusikan LKS yang telah diisi oleh siswa.		10
	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.		11
Evaluasi	Guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari secara individu		12
	Guru memberikan nilai terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil evaluasi.		13
Jumlah			13

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Aspek yang diamati	Indikator		No. Item	Jumlah
	Afektif	Psikomotorik		
Aktivitas		Keterlibatanaktif dalam	A	1

Siswa		mencari informasi selama pembelajaran		
	Pemahaman terhadap materi		B	2
	Respon siswa terhadap penjelasan guru		C	3
	Bekerja sama dalam kelompok (diskusi)		D	4
	Keberanian mengemukakan pendapat		E	5
		Tugas yang dihasilkan siswa	F	6
		Antusias siswa dalam pembelajaran	G	7
	Jumlah		7	7

G. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dikatakan valid apabila dapat mengungkap secara cermat dan tepat data dari variabel yang diteliti (Endang Poerwanti dkk, 2008: 36). Pada penelitian ini kriteria untuk menentukan validitas tes prestasi belajar IPS dan lembar observasi pada pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar menggunakan validitas isi. Endang Purwanti dkk (2008: 37) menyatakan bahwa pada validitas isi yang menjadi kriteria untuk menetapkan valid atau tidaknya alat ukur adalah isi dari variabel yang akan diukur.

Sugiyono (2009:177) mengatakan bahwa untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli untuk menentukan keputusan valid dan tidaknya suatu instrumen. Peneliti mengkonsultasikan instrumen observasi dan soal tes hasil belajar IPS materi sumber daya alam dan

kegiatan ekonomi yang telah dibuat dengan ahli (dosen IPS yaitu Ibu Hidayati, M. Hum.) dan guru kelas VI agar instrumen yang akan digunakan benar-benar valid.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008: 335) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data mengacu pada hasil tes dan observasi. Data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil tes tertulis dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mencari rata-rata.

Rumus untuk mencari rata-rata :

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Siswa

Hasil tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada siklus II. Hasil perhitungan ada kenaikan dan telah mencapai KKM yang ditentukan maka dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. KKM untuk pelajaran IPS adalah 75.

Zaenal Adib (2009: 204) menyatakan untuk menghitung persentase siswa yang meningkat prestasi belajarnya dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

$\sum X$ = siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian

Data dalam bentuk persentase dideskripsikan dan disimpulkan tentang masing-masing aspek dan indikator dengan berdasarkan kriteria penskoran yang telah ditentukan. Ketentuan dalam menentukan kriteria pada penelitian ini adalah dengan mengacu pada rumus Saifuddin Azwar (2005: 163). Rentang skor untuk masing-masing kategori dihitung sebagaimana rumus pada tabel berikut.

Tabel 9. Kriteria Penilaian

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X > (M + 1,5 S)$	Sangat Baik
2	$(M + 0,5 S) < X \leq (M + 1,5 S)$	Baik
3	$(M - 0,5 S) < X \leq (M + 1,5 S)$	Cukup
4	$(M - 1,5 S) < X \leq (M - 0,5 S)$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 S)$	Sangat Kurang

Keterangan :

$$M = \text{Mean (rata-rata)} = \frac{1}{3} \times \text{Skor Maksimum}$$

$$S = \text{Standar Deviasi} = \frac{1}{3} \times M$$

X = Skor Siswa

Setelah skor dihitung, kemudian dianalisa berdasarkan kriteria penskoran yang dipakai.

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata ideal di atas maka diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 10. Kriteria Penilaian Prestasi Siswa

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > 75,00$	Sangat Baik
2.	$58,34 < X \leq 75,00$	Baik
3.	$41,66 < X \leq 58,34$	Cukup
4.	$25,00 < X \leq 41,66$	Kurang
5.	$X \leq 25$	Sangat Kurang

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan suatu penelitian ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, baik secara proses maupun hasil belajar yang diperoleh berupa prestasi siswa yang meningkat. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui nilai akhir pembelajaran, apakah meningkat atau menurun. Berikut adalah indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Prestasi belajar IPS materi kenampakan alam mengalami peningkatan yaitu ≥ 75 sebagai KKM dan dicapai minimal oleh 70% dari jumlah siswa.
- b. Nilai rata-rata kelas pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam ≥ 75 dengan kategori baik.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2012: 324) keabsahan data mempunyai empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk menjamin temuan pada penelitian ini, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan dengan seksama

Pengamatan dilakukan secara seksama dan terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan diikuti dengan tanya jawab dengan siswa kelas IV setelah pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

2. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan oleh rekan peneliti. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh saran atau masukan untuk memperbaiki dan merumuskan pembelajaran berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Bandarsedayu, Kec. Windusari, Kab. Magelang. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus. Sedangkan dalam pembahasan diuraikan analisis data pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus dan peningkatan prestasi belajar IPS melalui pendekatan lingkungan alam sekitar materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS kelas IV SD Negeri Bandarsedayu dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit dan pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Sementara siklus kedua juga berlangsung

dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama selama 70 menit, pertemuan kedua selama 70 menit.

Siklus pertama dimulai dari tanggal 2 Januari 2013 sampai 4 Januari 2013. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2013 sampai 8 Januari 2013. Penelitian dilaksanakan pada semester dua yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan. Materi yang digunakan adalah sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

1 Siklus I

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah peneliti mengetahui kondisi prestasi belajar IPS kelas IV SDN Bandarsedayu, peneliti bekerjasama dengan sesama guru kelas VI (sebagai *observer*) untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peneliti bersama guru kelas VI sebagai *observer* dalam penelitian ini bersama-sama merancang pelaksanaan tindakan kelas siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai berikut:

Peneliti dan *observer* menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan pada Hari Rabu tanggal 2 Januari 2013 dan Hari Jumat 4 Januari 2013.

Peneliti dan observer membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian yaitu RPP, soal tes dan lembar observasi.

b. Tindakan dan Pengamatan Siklus I

1) Tindakan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan kegiatan observasi atau pengamatan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus pertama.

a. Pertemuan pertama siklus I (Rabu, 2 Januari 2013)

Materi yang diambil adalah materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, materi ini dirasakan sulit bagi siswa kelas IV . Pelajaran IPS dimulai pukul 08.25-09.50 dengan jeda istirahat 15 menit (09.00-09.15). Guru memasuki kelas kemudian memulai kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab ke siswa tentang sumber daya alam yang siswa ketahui. Guru kemudian menjelaskan tentang sumber daya alam biotik kepada para siswa dan siswa diminta untuk memperhatikan, tetapi pada saat guru menjelaskan tidak semua siswa benar-benar memperhatikan. Ada satu siswa yang tiduran di meja, 4 siswa ramai sendiri dan mengganggu siswa yang lain. Setelah menjelaskan kemudian guru menunjukkan gambar contoh sumber daya alam biotik dan siswa melihat, saat melihat gambar ada siswa yang malas tetap duduk dengan menyandarkan kepalanya di atas meja, siswa

yang tadi mengganggu temannya mau memperhatikan gambar tetapi tetap gaduh. Hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memperhatikan dan bertanya tentang gambar yang ditunjukkan guru. Setelah itu, guru menjelaskan pendekatan lingkungan alam sekitar kepada para siswa, apa itu pendekatan alam sekitar dan bagaimana langkah-langkahnya dalam pembelajaran IPS. Guru mulai menerapkan langkah-langkah menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai berikut:

Langkah pertama persiapan yaitu menentukan tujuan belajar yang dapat diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Kemudian guru menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi dengan mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan belajar, tidak memerlukan waktu lama, tersedianya sumber-sumber belajar, dan keamanannya bagi siswa. Setelah itu guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan, kemudian mempersiapkan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti perlengkapan belajar yang harus dibawa yaitu alat tulis, lembar kerja, buku. Setelah dijelaskan tentang persiapan pembelajaran, sebagian besar siswa masih bertanya karena kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan pun sama, diantaranya adalah “Bu, apa saja yang dibawa?”.

Langkah kedua pelaksanaan/ tindakan yaitu guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan yaitu di lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Siswa beris sesuai dengan kelompoknya, bersama guru menuju ke luar kelas, yaitu ke

lingkungan sekitar sekolah. Sepanjang perjalanan dari kelas menuju lingkungan sekitar sekolah, hampir semua siswa ramai, beberapa siswa berlarian keluar dari barisan kelompoknya.

Siswa bersama kelompoknya masing-masing mengamati sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah dengan diawasi guru. Siswa mendekati satu persatu sumber daya alam yang ada. Saat mengamati sumber daya alam, siswa tidak langsung mencatat tetapi mendiskusikannya terlebih dahulu dengan anggota kelompok yang lain, sesekali ada perbedaan pendapat, apakah yang mereka amati saat itu sumber daya alam biotik atau bukan. Hampir semua siswa selalu bertanya kepada guru setiap kali melihat sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah tersebut, pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh seorang siswa sering diulangi oleh siswa yang lain, pertanyaan yang sering diulang oleh siswa adalah: “Bu kalau tanah itu termasuk sumber daya alam biotik apa bukan Bu?”.

Kelompok yang sudah selesai mengisi LKS melapor kepada guru. Ada dua kelompok yang selesai lebih dulu yaitu kelompok Kuda dan kelompok Singa, diikuti kelompok Gajah, dan yang terakhir selesai adalah kelompok Jerapah. Setelah semua kelompok selesai mengisi LKS, siswa bersama guru kembali ke dalam kelas.

Selama kegiatan pembelajaran di luar kelas berlangsung, siswa terlihat cukup aktif dan senang, tapi saat pembelajaran dan melakukan pengamatan beberapa siswa malah banyak bermain dan bercanda dengan

temannya. Mereka terlihat antusias tetapi belum bisa konsentrasi belajar. Ada siswa yang selama pembelajaran berlangsung hanya diam, bengong sendiri, siswa tersebut bernama Arnanda. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa tersebut memang selalu melamun dan daya tangkapnya sangat rendah serta lamban.

Langkah ketiga atau tindak lanjut yaitu setelah pembelajaran di lingkungan sekitar selesai dan telah kembali ke dalam kelas, perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah ditulis ke dalam lembar kerja. Sebagian besar siswa masih malu untuk maju, mereka saling tunjuk teman kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi. Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja, siswa mendiskusikannya bersama guru, dalam berdiskusi ada kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa. Setelah itu, guru dan siswa mengambil kesimpulan pada intinya sumber daya alam biotik adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, yaitu bermacam-macam tumbuhan dan hewan. Saat mengambil kesimpulan beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi, ada yang membicarakan selain materi dan ada yang diam saja. Setelah kegiatan pengambilan kesimpulan selesai, kemudian guru memberikan tugas rumah, tugas rumahnya yaitu siswa disuruh menuliskan sumber daya alam biotik yang ada di sekitar tempat tinggalnya, siswa mencatat tugas rumah yang diberikan guru. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

b. Pertemuan ke-2 siklus I (Jumat, 5 Januari 2013)

Materi pada siklus I pertemuan ke dua ini yaitu sumber daya alam abiotik. Pelajaran IPS dimulai pukul 09.50-11.00. Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam dan melakukan apersepsi dengan tanya jawab ke siswa tentang sumber daya alam yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Beberapa siswa berebutan untuk menjawab. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru dan terlihat bersemangat, guru mulai menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai berikut:

Langkah pertama persiapan yaitu guru menjelaskan tentang sumber daya alam abiotik, kemudian guru menunjukkan gambar contoh sumber daya alam abiotik dan masih sebagian siswa yang memperhatikan, siswa yang tidak memperhatikan sudah berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Setelah itu guru menyampaikan cara belajar yang akan dilakukan, serupa dengan pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan anggota 4 orang dan anggota yang berbeda dari kelompok pada pertemuan pertama, dan nama kelompok menggunakan nama bunga yaitu kelompok mawar, anggrek, melati, dan tulip. Masih seperti pada pertemuan pertama, siswa ramai dan berebutan dalam membentuk kelompok. Di pertemuan yang ke dua ini waktu guru menjelaskan cara pembelajaran lebih jelas dan perlahan agar pada saat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dapat terlaksana dengan lebih baik dan teratur.

Langkah ke dua pelaksanaan/tindakan dan pengamatan yaitu Setelah siswa memahami instruksi guru, siswa bersama guru ke luar kelas. Dalam perjalanan dari dalam kelas menuju luar kelas siswa yang berlarian sudah berkurang. Selama di luar kelas, siswa mengamati sumber daya alam bersama kelompoknya. Mereka mendekat dan memegang sumber daya alam yang ada di luar kelas, antara lain tanah, air, dan batu. Selama pengamatan berlangsung, siswa masih sering bertanya kepada guru, tetapi pertanyaannya lebih bervariasi dan siswa yang mengulang pertanyaan temannya sudah berkurang. Pada pertemuan ke dua siklus I ini, siswa yang bernama Agung Wibowo membuat kegaduhan, siswa tersebut selalu mengajak siswa lain ramai, Agung juga mendorong siswa perempuan yang bernama Nur Habibah sampai jatuh terjerebab di tanah.guru menegur dan memperingatkan siswa tersebut, dan pengamatan berlangsung seperti semula. Dalam mengisi lembar kerja siswa (LKS), kadang ada selisih pendapat antara anggota kelompok, misalnya sumber daya alam yang tidak ada atau tidak ditemukan di lingkungan sekolah boleh dituliskan dalam lembar kerja atau tidak, sampai salah seorang siswa menanyakan hal itu pada guru, dan guru menjelaskan bahwa sumber daya alam yang diisikan pada LKS boleh yang tidak ada di lingkungan sekolah, asalkan termasuk sumber daya alam abiotik, dan siswa pun melanjutkan mengisi LKS bersama kelompoknya masing-masing. kelompok yang sudah selesai segera mengumpulkan LKS kepada guru. Kelompok yang selesai pertama pada pertemuan kedua ini adalah kelompok tulip, diikuti kelompok

mawar, lalu kelompok anggrek dan melati. Setelah semua kelompok mengumpulkan LKS, siswa kembali ke dalam kelas bersama guru, dalam perjalanan menuju ke dalam kelas, beberapa siswa ramai tetapi tidak berlarian ke luar barisan.

Pada pertemuan ke dua siklus I ini, sebagian kecil siswa masih terlihat kurang bersemangat, sebagian lagi sudah terlihat antusias dalam melakukan pengamatan di luar kelas yaitu lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran lebih terorganisir dibandingkan dengan pertemuan 1 siklus I meskipun masih ada siswa yang membuat gaduh.

Langkah ketiga atau tindak lanjut yaitu pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam selesai dan sudah kembali ke dalam kelas, kemudian siswa mendiskusikan LKS yang telah di isi dengan kelompoknya dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja kelompok, masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggota untuk maju, pada pertemuan 2 siswa masih ada yang malu-malu tetapi sudah tidak terlalu gaduh dalam penunjukkan wakil kelompok. Saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, beberapa siswa lain terlihat tidak memperhatikan. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi sumber daya alam yang telah dipresentasikan, dilanjutkan dengan membagikan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor kepada siswa. Dalam mengerjakan evaluasi beberapa siswa terlihat hanya melenengok pekerjaan temannya, beberapa tampak serius mengerjakan, dan ada seorang siswa yang sangat lambat dalam mengerjakan evaluasi

Siswa yang sudah selesai mengerjakan tes mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Kemudian pelajaran ditutup guru dengan salam penutup dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pada siklus I pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar, siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang belajar di luar kelas dan pendekatan lingkungan alam sekitar menuntut para siswa untuk aktif mencari dan mengamati sumber belajar.

Pada saat pelajaran baru dimulai, beberapa siswa ramai dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru bahwa nanti pembelajaran akan dilakukan di luar kelas, perhatian dan partisipasi siswa mulai tampak. Sebagian siswa aktif mengikuti tahap-tahap dari pendekatan lingkungan alam sekitar. Saat pembentukan kelompok sampai saat siswa akan ke luar kelas menuju lingkungan sekitar sekolah, suasana di dalam kelas ramai oleh pembicaraan siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, tetapi suasana itu tidak berlangsung lama setelah dikondisikan oleh guru.

Pada waktu pengamatan pada siklus I para siswa masih kurang aktif dan beberapa siswa malah bermain tidak mau mengamati, tetapi setelah diperingatkan dan dibimbing guru kegiatan pengamatan dapat berjalan kembali dengan baik. Siswa tampak menyukai dan sebagian siswa sudah atraktif dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan alam sekitar. Dengan digunakan metode ini, keaktifan, pemahaman dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih baik.

Dengan melihat indikasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Tabel 11. Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Siswa	Nilai
1.	AW	40
2.	M	65
3.	NK	60
4.	TH	70
5.	DRP	80
6.	MN	60
7.	LZ	75
8.	LYPA	75
9.	SRL	60
10.	AS	80
11.	LM	55
12.	AI	60
13.	MGN	65
14.	GNS	60
15.	AF	75
16.	MAD	55
	Jumlah	1035
	Rata-rata	64,69

Tabel 12. Persentase Perolehan Prestasi Belajar Kognitif

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1	80	2	12,5%	Tuntas

2	75	3	18,75%	Tuntas
3	70	3	18,75%	Tidak Tuntas
4	65	1	6,25%	Tidak Tuntas
5	60	5	31,25%	Tidak Tuntas
6	55	2	12,5%	Tidak Tuntas
7	40	1	6,25%	Tidak Tuntas
JUMLAH		16	100%	

Berdasarkan tabel tes pascatindakan siklus I di atas, dapat diketahui bahwa tes diikuti oleh 16 siswa. Hasilnya adalah 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 40; 2 siswa (12,5%) mendapat nilai 55; 5 siswa (31,25%) mendapat nilai 60; 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 65; 3 siswa (18,75%) mendapat nilai 70; 3 siswa (18,75%) mendapat nilai 75; dan 2 siswa (12,5%) mendapat nilai 80.

2) Pengamatan

Langkah selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini selain tindakan adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan alam sekitar. Pada saat pelaksanaan pengamatan di dalam kelas dan di lingkungan sekitar sekolah, peneliti dan *observer* menilai keaktifan masing-masing siswa dengan mengisi lembar observasi keaktifan siswa. KKM untuk keaktifan siswa adalah 71-90 dengan kriteria baik. Berdasarkan lembar observasi siswa, hasil penilaian keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

No.	Siswa	Nilai
1.	AW	39
2.	M	32
3.	NK	53
4.	TH	80
5.	DRP	71

6.	MN	37
7.	LZ	74
8.	LYPA	47
9.	SRL	72
10.	AS	66
11.	LM	39
12.	AI	34
13.	MGN	39
14.	GNS	34
15.	AF	64
16.	MAD	30
	Jumlah	811
	Rata-rata	50,69

Tabel 14. Persentase Penilaian Keaktifan Siswa

No.	Interval	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	91-100	-	0 %	Sangat Baik
2	71-90	4	25 %	Baik
3	61-70	2	12,5 %	Cukup
4	41-60	2	12,5%	Kurang
5	30-40	8	50%	Sangat Kurang
JUMLAH		16	100 %	

Berdasarkan tabel penilaian keaktifan siswa siklus I di atas dapat diketahui bahwa ada 16 siswa yang dinilai. Hasilnya adalah 4 siswa (25%) mendapat nilai antara 71-90 (baik), 2 siswa (12,5 %) mendapat nilai antara 61-70 (cukup), 2 siswa (12,5%) mendapat nilai antara 41-60 (kurang), dan 8 siswa (50%) mendapat nilai antara 30-40 (sangat kurang).

c. Refleksi Siklus I

Tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut.

Dalam tahap refleksi, peneliti dan *observer* melakukan evaluasi proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar IPS Siswa Kelas IV pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Prestasi belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siklus I kurang baik, hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai hasil tes siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa (31,25 %) dari 16 siswa.. Dalam tindakan siklus 1 masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut: 1) beberapa siswa bermain pada saat pengamatan, 2) dalam membuat kelompok siswa sangat gaduh dan menghabiskan banyak waktu, 3) siswa masih enggan bekerja bersama kelompoknya, 4) siswa malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh pada siklus I belum maksimal, sehingga perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II. Pada siklus II akan diadakan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada Siklus I. Perbaikan-perbaikan ini bertujuan untuk lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar dan keaktifan siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui pendekatan lingkungan alam sekitar dan lebih meningkatkan prestasi belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi pada Siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain meliputi: 1) guru lebih telaten dan merata dalam membimbing siswa selama pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, 2) anggota kelompok ditunjuk oleh guru agar lebih cepat dan siswa tidak gaduh, 3) presentasi di depan kelas dilakukan oleh semua anggota kelompok bukan hanya perwakilan, agar semua siswa terlatih keberaniannya untuk tampil dan mengemukakan pendapatnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tahap pertama dalam siklus II ini adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini, sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan dan perintah lebih detail dan dengan intonasi yang jelas.
- 2) Guru membimbing siswa saat pembelajaran dengan telaten, dan merata.
- 3) Penunjukkan anggota saat pembentukan kelompok dilakukan oleh guru.
- 4) Pada saat presentasi hasil diskusi, yang maju adalah semua anggota kelompok, bukan perwakilan, dengan begitu akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan aktif di setiap pembelajaran.

Perbaikan pada Siklus I dengan siklus II adalah pada siklus II kegiatan membimbing siswa dilakukan lebih telaten dan merata dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan lainnya pada penunjukan anggota kelompok (siklus I anggota ditentukan siswa, siklus II pembagian kelompok oleh guru), serta pada presentasi hasil diskusi (siklus I yang mempresentasikan 1 siswa perwakilan dari masing-masing kelompok, pada siklus II yang mempresentasikan hasil diskusi adalah semua anggota kelompok).

b. Tindakan dan Pengamatan Siklus II

1) Tindakan

- (a) Pertemuan pertama Siklus II (Senin, 6 Januari 2013)

Pelajaran IPS dimulai pukul 09.15-10.25. Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi “ Aku adalah anak gembala“ kemudian guru menjelaskan tentang pembelajaran dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) lebih jelas lagi kepada para siswa. Guru mulai menerapkan langkah-langkah dari PLAS sebagai berikut:

Langkah pertama persiapan, pada tahap persiapan pertemuan pertama siklus II ini, para siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan anggota kelompok berbeda dengan siklus I dan ditentukan oleh guru agar tidak membuang waktu. Pada siklus II, nama kelompok menggunakan nama-nama pulau, yaitu kelompok Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Kemudian guru membagikan lembar kerja untuk di isi pada saat pengamatan berlangsung. Siswa dengan kelompok ke luar kelas menuju halaman sekolah bersama dengan guru, di siklus II Setiap kelompok mengamati gambar kegiatan ekonomi yang telah ditempel guru di halaman sekolah secara bergantian. Guru memantau setiap kelompok yang sedang melakukan pengamatan, sering mendekat untuk membimbing jika siswa menemui kesulitan atau ragu-ragu.

Siswa berdiskusi terlebih dahulu sebelum mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS), pada pertemuan 1 siswa siklus II ini kegiatan pengamatan dan diskusi di luar kelas sudah lebih teratur, sebagian besar siswa aktif dan konsentrasi dalam pembelajaran. Kelompok yang sudah selesai boleh masuk ke dalam kelas untuk mendiskusikan lebih lanjut LKS yang telah diisi bersama kelompoknya. Urutan kelompok dari yang paling cepat selesai adalah kelompok Jawa, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi kelompok yang terakhir selesai. Setelah semua

kelompok sudah masuk ke dalam kelas, siswa duduk bergerombol dengan anggota kelompoknya, kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Pada saat kegiatan presentasi, beberapa siswa yang lain tidak memperhatikan, tetapi sebagian besar siswa mau memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi, diadakan tanya jawab antara guru dengan siswa, selain untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi keadaan alam dan kegiatan ekonomi, juga untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan oleh siswa bersama guru. Kesimpulan yang dapat diambil pada pertemuan 1 siklus II adalah bahwa kegiatan ekonomi itu sudah tentu memanfaatkan sumber daya alam. Kemudian siswa diberikan tugas rumah untuk menuliskan kegiatan ekonomi tetangganya disertai penjelasan tentang bagaimana kegiatan ekonomi yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

(b) Pertemuan kedua siklus II (Selasa, 7 Januari 2013)

Pelajaran IPS pada pertemuan 2 siklus I dimulai pukul 07.15 -08.25. Pelajaran dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas IV. Guru mengawali pelajaran dengan salam pembuka dan mengajak siswa bernyanyi “Naik-naik ke Puncak Gunung”.

Langkah kedua pelaksanaan, kegiatan pada pertemuan ini adalah mengamati keadaan alam di lingkungan sekitar sekolah. Sebelum mengajak siswa ke luar kelas untuk melakukan pengamatan, guru menerangkan sedikit tentang keadaan alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi serta mengecek kesiapan masing-masing

kelompok. Kelompok pada pertemuan 2 siklus II sama dengan kelompok pada pertemuan 1 siklus II. Setelah semua siswa siap, siswa bersama guru ke luar kelas menuju lingkungan sekitar sekolah, selama perjalanan siswa sudah tidak berlarian keluar barisan. Sesampainya di tempat tujuan, siswa dengan kelompoknya dibimbing guru dalam mengamati keadaan alam. Pada pertemuan 2 siklus II siswa yang semula pasif sudah mau aktif ikut berdiskusi dengan kelompoknya, siswa yang membuat gaduh dan memprovokasi temannya sudah mau melakukan penelitian dengan tertib. Semua siswa melakukan pengamatan dengan antusias tetapi tetap konsentrasi, pertanyaan yang diajukan siswa juga tidak sembarangan lagi. Pada pertemuan 2 siklus II kelompok yang selesai pertama yaitu kelompok Sumatera, diikuti kelompok Jawa, Sulawesi, dan Kalimantan. Setelah kegiatan pengamatan selesai dilakukan dan semua kelompok sudah mengisi LKS, siswa kembali ke dalam kelas bersama guru.

Langkah ketiga tindak lanjut, setelah siswa berada di dalam kelas dilanjutkan presentasi hasil kerja kelompok siswa. Setiap kelompok maju bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing, siswa yang lain memperhatikan, sebagian besar siswa aktif menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Pada pertemuan ini, siswa sudah tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapatnya.. Setelah itu, bersama-sama siswa menyimpulkan bagaimana dan mengapa keadaan alam mempengaruhi kegiatan ekonomi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Proses pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan alam sekitar materi keadaan alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi pada siklus II sangat menarik perhatian siswa. Suasana pembelajaran mengalami perubahan dari suasana

pembelajaran yang sebelumnya. Pada siklus I perhatian, partisipasi, dan antusias siswa masih kurang. Sebagian besar siswa masih terlihat pasif saat mengamati dan berdiskusi di luar kelas serta kurang percaya diri saat menyampaikan hasil pengamatan ke depan kelas. Banyak siswa yang masih kurang fokus, melamun, dan ramai sendiri dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Pada siklus II suasana belajar lebih efektif dan optimal. Sebagian besar siswa mulai antusias dan aktif baik dalam pengamatan maupun dalam berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi. Siswa mulai aktif saat pengamatan dan percaya diri pada saat menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Siswa lebih aktif, konsentrasi, dan lebih antusias dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih sungguh-sungguh dalam melakukan penelitian. Hal itu menjadikan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi sehingga siswa dapat mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan lingkungan alam sekitar, sehingga perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas menjadi optimal. Siswa tampak senang dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan alam sekitar. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, keaktifan, pemahaman dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Dengan melihat indikasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV. KKM untuk ranah kognitif adalah 75. Berikut adalah tabel nilai hasil evaluasi siklus II :

Tabel 15. Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Siswa	Nilai
1.	AW	50
2.	M	65
3.	NK	75
4.	TH	75
5.	DRP	85
6.	MN	75
7.	LZ	85
8.	LYPA	85
9.	SRL	90
10.	AS	90
11.	LM	75
12.	AI	90
13.	MGN	60
14.	GNS	75
15.	AF	80
16.	MAD	75
	Jumlah	1230
	Rata-rata	76,86

Tabel 16. Persentase Perolehan Prestasi Belajar Kognitif Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Pencapaian KKM
1	90	3	18,75%	Tuntas
2	85	3	18,75%	Tuntas
3	80	1	6,25%	Tuntas
4	75	6	37,5%	Tuntas
5	65	1	6,25%	Tidak Tuntas
6	60	1	6,25%	Tidak Tuntas
7	50	1	6,25%	Tidak Tuntas
JUMLAH		16	100%	

Berdasarkan tabel tes kognitif siklus II di atas, dapat diketahui bahwa tes diikuti oleh 16 siswa. Hasilnya adalah 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 50. 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 60. 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 65. 6 siswa (37,5%) mendapat nilai 75. 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 80. 3 siswa (18,75%) mendapat nilai 85. 3 siswa (18,75%) mendapat nilai 90.

2) Pengamatan

Langkah kedua setelah tindakan adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti dan *observer* melakukan pengamatan dengan menilai keaktifan masing-masing siswa dengan mengisi lembar observasi keaktifan siswa. KKM untuk penilaian keaktifan siswa adalah 71-90 dengan kriteria baik. Berikut adalah hasil penilaian keaktifan siswa pada siklus II :

Tabel 17. Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II

No.	Siswa	Nilai
1.	AW	71
2.	M	56
3.	NK	72
4.	TH	100
5.	DRP	100
6.	MN	75
7.	LZ	100
8.	LYPA	86
9.	SRL	97
10.	AS	100
11.	LM	75
12.	AI	80
13.	MGN	72
14.	GNS	71
15.	AF	100
16.	MAD	50
	Jumlah	1305
	Rata-rata	81,56

Tabel 18. Persentase Penilaian Keaktifan Siswa

No.	Interval	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	91-100	6	37,5 %	Sangat Baik
2	71-90	8	50 %	Baik

3	61-70	-	0 %	Cukup
4	41-60	2	12,5%	Kurang
5	30-40	-	0%	Sangat Kurang
JUMLAH		16	100 %	

Berdasarkan tabel penilaian keaktifan siswa siklus I di atas dapat diketahui bahwa ada 16 siswa yang dinilai. Hasilnya adalah 6 siswa (37,5%) mendapat nilai antara 91-100 (sangat baik), 8 siswa (50%) mendapat nilai antara 71-90 (baik), dan 2 siswa (12,5%) mendapat nilai antara 41-60 (kurang).

3) Refleksi Siklus II

Langkah ketiga dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan *observer* mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan pendekatan lingkungan alam sekitar pada siklus II.

Pada Siklus II, nilai rata-rata evaluasi mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu dari rata-rata kelas pada siklus I 64,69 menjadi 76,86 pada siklus II. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat 50%, dari 31,25% menjadi 81,25.

Selain nilai evaluasi, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 50,69 menjadi 81,56. Siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 62 %, dari 25% di siklus I menjadi 87,5 % di siklus II.

Prestasi belajar siswa kelas IV pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan dan dirasa sudah cukup memuaskan, maka penelitian tindakan kelas ini

dihentikan karena adanya peningkatan keberhasilan penelitian dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II.

B. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan rumusan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Penerapan PLAS pada pembelajaran dapat membawa perubahan dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SDN Bandarsedayu, Windusari, Magelang.

Berdasarkan teori *Dale's Cone of Experience*, yang menyatakan bahwa prestasi belajar diperoleh dari pengalaman langsung atau konkret. Semakin ke puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu, semakin anak mengalami hasilnya semakin baik (Azhar Arsyad, 2002: 9). Menurut Edgar Dale (Sukiman, 2012: 32) pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba, sehingga prestasi belajar meningkat.

Peningkatan prestasi belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh siswa, baik pada siklus I maupun siklus II. Penilaian keaktifan siswa dipegang oleh peneliti dan *observer*.

Persentase perolehan prestasi belajar IPS materi sumber daya alam siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu, pada siklus I dan siklus II tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 19. Prestasi Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi

Siklus	Hasil	
	Nilai Rata-rata	Pencapaian KKM
Siklus I	64,69	31,25%
Siklus II	76,86	81,25%
Peningkatan	11,17	50%

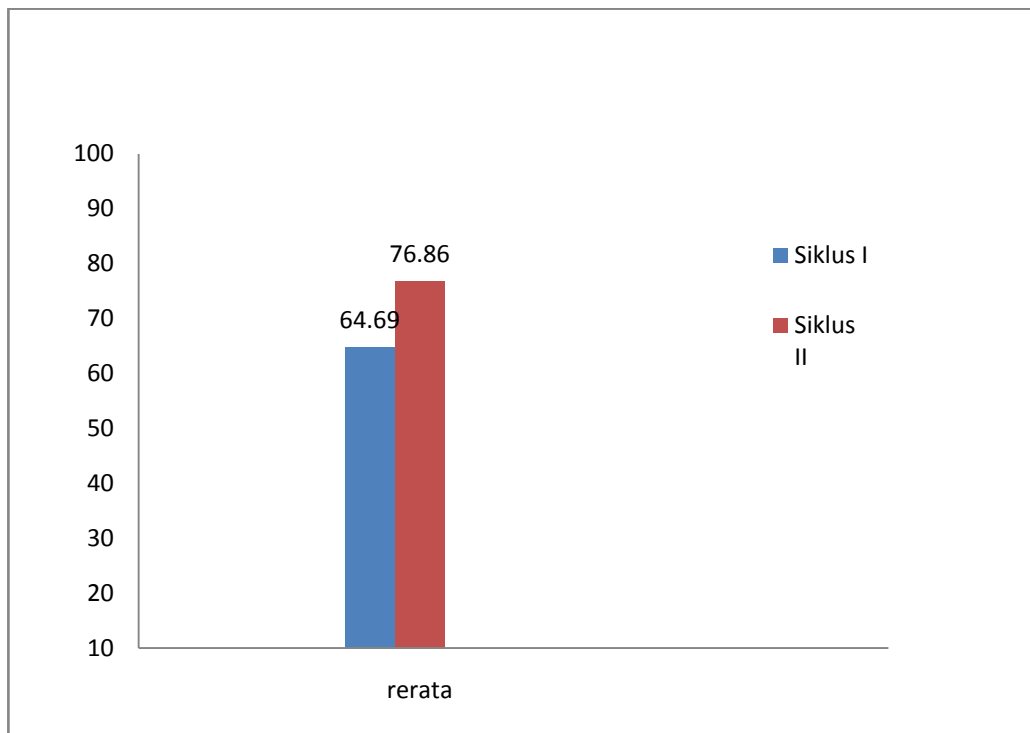
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata evaluasi. Nilai rata-rata evaluasi siklus II sebesar 76,86. Pada siklus 2 nilai rerata meningkat sebesar 11,17 atau sebesar 50% dari nilai pascatindakan siklus I yaitu 64,69. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi peneliti dan *observer*, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Maka penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Prestasi belajar IPS pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar IPS pada siklus I mulai diberi tindakan penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar pada pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi, prestasi belajar IPS sudah cukup baik, tetapi ada beberapa kendala pada siklus I seperti siswa belum benar-benar paham dengan tahap-tahap pendekatan lingkungan alam sekitar, siswa mengalami kebingungan saat pengamatan, siswa gaduh saat membentuk kelompok, siswa kurang mampu berkerja dalam kelompok, dan siswa masih kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

Beberapa kendala-kendala pada siklus I diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II berupa penunjukkan anggota kelompok dilakukan oleh guru, guru memberi bimbingan lebih telaten dan merata saat pengamatan berkelompok, dan guru menyuruh semua anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok agar rasa tumbuh rasa percaya diri pada siswa keseluruhan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan tidak ada kendala yang berarti. Proses pembelajaran sudah berjalan baik dan atraktif. Tetapi dalam nilai evaluasi, masih ada tiga siswa yang belum tuntas KKM, dikarenakan anak tersebut memang daya tangkapnya kurang, sering tidak naik kelas. Namun secara keseluruhan nilai evaluasi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

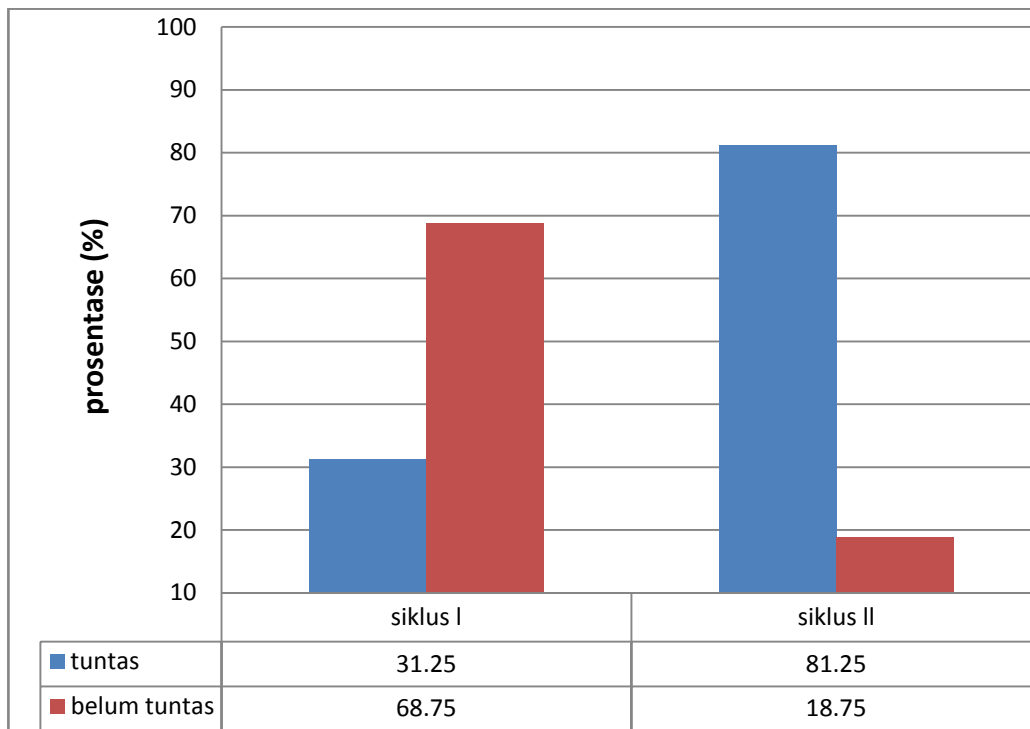
Adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan alam sekitar, siswa lebih bisa memahami materi, sehingga prestasi belajar meningkat. Hal itu sesuai dengan pendapat Edgar Dale (Sukiman, 2012: 32) bahwa anak yang belajar dengan mengalami langsung hasilnya lebih baik. Selain itu, adanya peningkatan prestasi belajar IPS dari siklus I ke siklus II juga disebabkan karena anak lebih memperhatikan dan antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Dengan mengamati lingkungan secara langsung, anak akan lebih memahami materi sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Peningkatan nilai rata-rata evaluasi siklus I dan siklus II dapat divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Peningkatan Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, nilai rerata pada siklus I sebesar 64,69. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata evaluasi. Nilai rata-rata evaluasi siklus II sebesar 76,86. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 11,17 atau sebesar 50% dari nilai rata-rata evaluasi siklus I. Peningkatan siswa yang mencapai KKM dapat divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar

4. Peningkatan Pencapaian KKM

Hasil yang ada untuk ranah kognitif menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas KKM kognitif sebesar 31,25%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Nilai KKM untuk ranah kognitif di SD Negeri Bandarsedayu adalah 75. Dengan pendekatan lingkungan alam sekitar para siswa lebih memahami dan mudah mengingat materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi karena mereka mengamati sendiri sumber daya alam dan keadaan alam.

Setelah diterapkan pendekatan lingkungan alam sekitar baik pada siklus I dan siklus II keaktifan para siswa meningkat karena pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar tidak membiarkan siswa berdiam diri. Semua siswa aktif dan

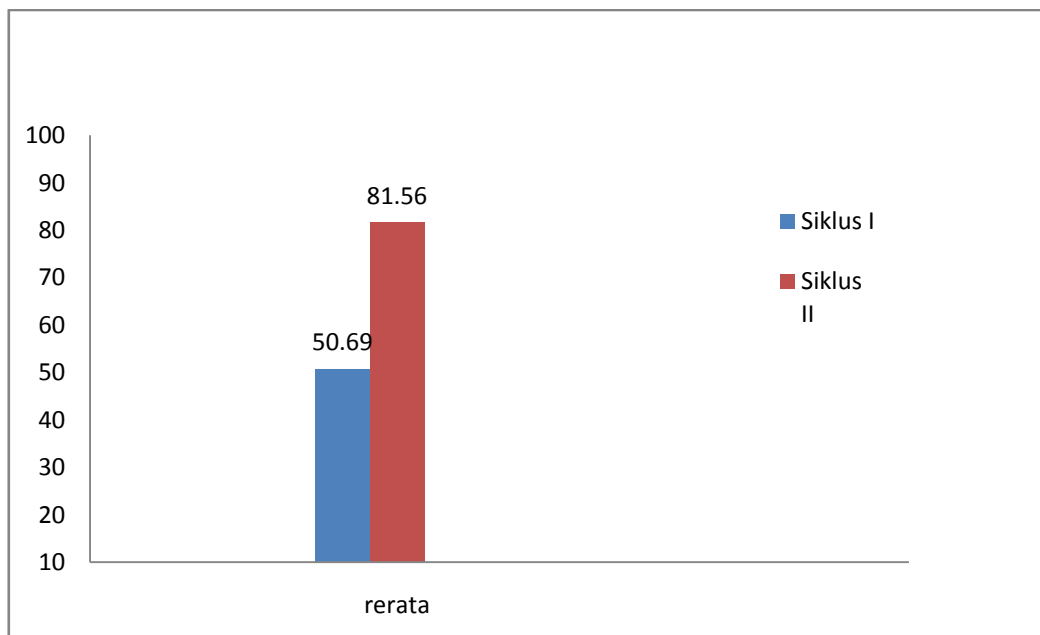
antusias dalam melakukan pengamatan di luar kelas. Persentase penilaian keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Bandarsedayu, pada siklus I dan siklus II tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 20. Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I dan II

Siklus	Hasil	
	Nilai Rata-rata	Pencapaian KKM
Siklus I	50,69	25%
Siklus II	81,56	87,5%
Peningkatan	30,87	62,5%

Sumber : Daftar Nilai Keaktifan Siswa Siklus I dan II (Lampiran 12)

Peningkatan nilai rata-rata keaktifan siswa siklus I dan siklus II dapat divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut :

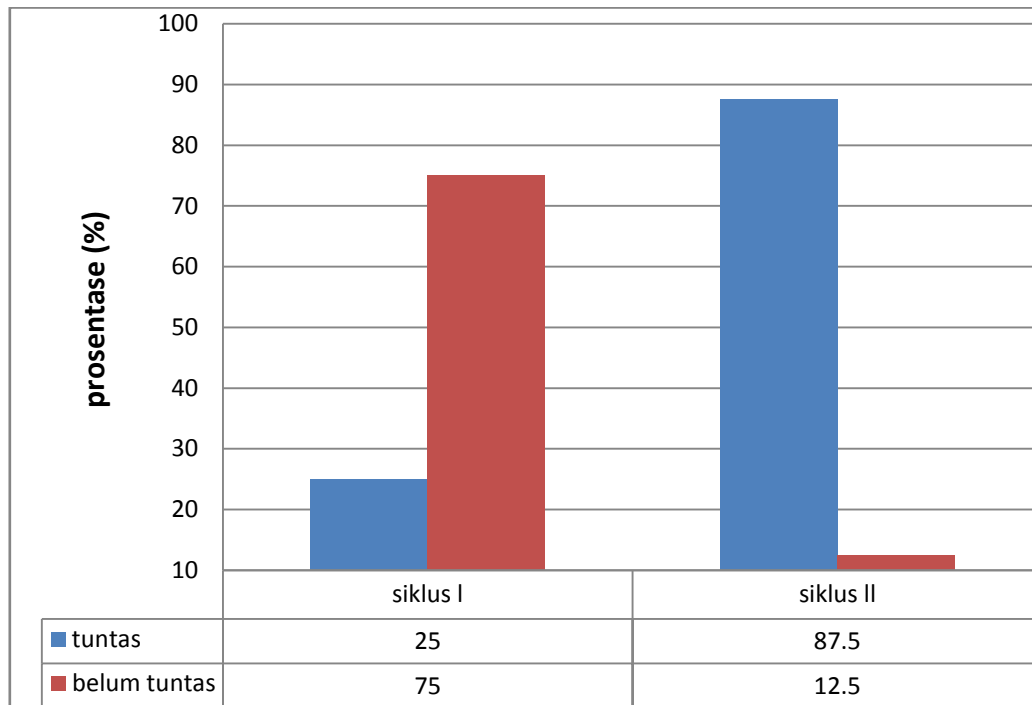


Gambar

5. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, nilai rerata pada siklus I sebesar 50,69. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata keaktifan. Nilai rata-rata evaluasi siklus II sebesar 81,56. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 30,87 atau

sebesar 62,5% dari nilai rata-rata keaktifan siklus I. Peningkatan siswa yang mencapai KKM dapat divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar

6. Peningkatan Pencapaian KKM

Memperhatikan keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan penelitian, dapat dikatakan bahwa Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS dalam materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Bandarsedayu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Bandarsedayu, Windusari, Magelang khususnya pada dalam materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Terbukti dengan nilai rata-rata evaluasi yang meningkat. Nilai rata-rata pascatindakan siklus I adalah 64,69 dengan pencapaian KKM 31,25% sedangkan nilai rata-rata siklus II mencapai 76,86 dengan pencapaian KKM 81,25%. Dengan demikian nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 50%. Selain itu, keaktifan dan antusias siswa juga mengalami peningkatan, siswa yang semula tidak aktif di siklus I menjadi lebih aktif di siklus II. Jika dinyatakan dalam bentuk angka yaitu meningkat sebesar 62,5 %. Dari rata-rata 50,69 dengan pencapaian KKM 25 % di siklus I menjadi 81,56 dengan pencapaian KKM 87,5 % di siklus II.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS, adapun beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan apabila menerapkan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS), yaitu:

1. Guru agar mengadakan variasi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan menggunakan PLAS, agar prestasi belajar siswa meningkat.

2. Aktivitas siswa agar ditingkatkan terutama pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi melalui PLAS, sehingga prestasi belajar ranah kognitif dan keaktifan siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Barlia Lily. (2008). *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Subang: Royan Press.

Conny R. Semiawan. (2002). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

- Depdiknas. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Purwanti, dkk. (2008). *Assessment Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Alwi, dkk.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardjuki. (2004). *Pelangi Pendidikan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan CaturSakti.
- Mulyasa E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2008). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Saifudin Azwar. (2005). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosda.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srini M Iskandar. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sugihartono, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: RD.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto & Suhardjo, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sutrisno, Harjono, & Soedarto. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematik, Belajar, dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tantya Hisnu P. dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penulis. (2007). *Silabus SD Kelas IV*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Udin S. Winataputra. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Zainal Adib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD*. Bandung: CV Yrama Widya.